

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemilihan tokoh dianggap sangat penting pada pembuatan sebuah film, secara otomatis penonton senantiasa memusatkan perhatiannya pada tokoh-tokoh yang sedang ditampilkan. Jika seseorang tidak tertarik pada tokoh-tokoh atau karakter-karakternya, maka kecil sekali kemungkinan akan tertarik pada film itu sebagai suatu keseluruhan. Supaya dapat menarik, tokoh-tokoh haruslah masuk akal, dapat dipahami dan patut mendapat perhatian. Konflik yang dimunculkan oleh para tokoh melalui cerita juga merupakan pusat perhatian penonton ketika menyaksikan sebuah film. Walaupun dalam sebuah cerita mungkin terdapat berbagai konflik, tapi jauh di dalamnya terdapat satu konflik besar yang akhirnya menyimpan arti terpenting dari cerita itu sebagai sebuah keseluruhan (Asrul Sani : 1992, 17). Film terbukti mampu menghadirkan pengaruh yang cukup besar terhadap para penonton, salah satunya pengaruh dapat dimunculkan melalui konflik di dalamnya, dimana terdapat tokoh-tokoh yang termasuk pemegang kesuksesan dalam konflik sebuah film untuk nantinya mampu menyampaikan pesan sesuai dengan apa yang ingin film itu sampaikan.

Pada kenyataannya, kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, yang membuat para pembuat film memiliki potensi untuk mempengaruhi atau membentuk suatu pandangan khalayak dengan muatan pesan di dalamnya (Sobur, 2004 : 126). Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa

film adalah potret dari realitas sosial. Film selalu merekam realita yang tumbuh dan berkembang di dalam suatu masyarakat dan kemungkinan memroyeksikannya ke dalam layar. Dalam film tentu tidak terlepas dari adanya sosok perempuan yang turut berperan, baik itu sebagai pemeran utama, ataupun hanya sebagai pemeran figuran.

Berdasarkan fenomena perempuan saat ini, membuat para penulis naskah cerita tertarik untuk mengkontruksi realitas kehidupan perempuan yang dikemas dalam sebuah film. Salah satu film yang bertemakan tentang perempuan yaitu film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita, film karya anak negeri ini mengedepankan isu-isu sosial. Film ini mengangkat isu-isu sensitif persoalan perempuan. Setiap cerita mewakili perempuan dengan kisahnya masing-masing.

Film ini layak diteliti karena beberapa keunikan yang dimiliki. Isinya menceritakan tentang berbagai masalah yang menyelimuti kehidupan perempuan Indonesia, dimana mereka harus mempertahankan harga diri mereka bahkan dalam kondisi terburuk sekalipun, memantulkan pandangan bahwa keadaan sosial ekonomi berpengaruh besar terhadap nasib seorang perempuan. Film ini mengangkat tema-tema perempuan, mulai dari spesialis kandungan, disakiti secara seksual, dihamili, kanker rahim, di madu diam-diam, diselingkuhi. Alasan peneliti memilih film ini karena fokus terhadap 7 perempuan yang memiliki permasalahan berbeda yang memperlihatkan ketidakberdayaannya yang dikemas dalam satu film.

Wanita pertama bernama Kartini (Jajang C. Noer) berprofesi sebagai dokter kandungan, sementara 6 wanita lagi menjadi pasien Kartini. Film ini

menceritakan latar belakang masalah masing-masing secara *flashback* dan dinarasikan sendiri oleh Kartini. Wanita kedua adalah Ningsih (Patty Sandya) yang mengharapkan kehadiran seorang anak laki-laki yang kuat dan berpendirian, yang tidak seperti suaminya. Wanita ketiga adalah Yanti (Happy Salma) yang bekerja sebagai penjaja seks dan bermasalah dengan kanker rahimnya. Wanita keempat adalah Rara (Tamara Tyasmara) yang masih berumur 14 tahun. Rara masih duduk di bangku kelas 2 SMP dan kini ia hamil akibat melakukan seks bebas. Wanita kelima adalah Lastri (Tizza Radia) yang sampai saat ini belum hamil, tapi Lastri memiliki Hadi (Verdi Solaiman), suaminya yang sangat penyayang. Namun, tanpa lastri tahu Hadi adalah suami dari Ningsih. Wanita keenam adalah Lili (Olga Lidya), wanita hamil satu ini selalu mendapatkan perlakuan kasar dari suaminya. Wanita ketujuh adalah Ratna (Intan Kieflie), seorang wanita yang bekerja keras demi mendapatkan uang untuk kelahiran anaknya yang sudah ia tunggu selama 5 tahun. Kesetiaannya di khianati, Ratna di madu oleh suaminya tanpa sepengetahuan Ratna.

Dalam film *7 Hati 7 Cinta 7 Wanita* terdapat permasalahan perempuan yang ditampilkan oleh masing-masing tokoh perempuan yang cukup kontras baik dari segi fisik, cara bersikap, maupun latar belakangnya yang merupakan acuan dari penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti film *7 hati 7 cinta 7 wanita* dengan menggunakan teori psikoanalisis yang meliputi aspek visualisasi dalam film tersebut.

Dalam hal ini peneliti akan meneliti dengan teknik deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikoanalisis. Peneliti juga menggunakan teori

kepribadian Sigmund Freud. Teori kepribadian Sigmund Freud membagi bentuk kepribadian dalam tiga macam kualitas kejiwaan, yaitu Id, Ego dan Super-Ego. Pada dasarnya psikoloanalisis memberikan perhatian pada unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiksional tersebut yang ada dalam karya film. Aspek kemanusiaan dalam karya ini dapat mengungkapkan kepribadian dari tingkah laku tokoh yang dapat menjadi gambaran dalam diri manusia.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka permasalahan yang telah dibatasi dan dapat diidentifikasi oleh penulis untuk diteliti lebih lanjut adalah bagaimana karakter tokoh perempuan dalam film ini divisualisasikan melalui teori psikoanalisis pada film “7 hati 7 cinta 7 wanita”?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini mengacu pada pertanyaan penelitian yang telah ditulis sebelumnya yakni untuk mendeskripsikan karakter tokoh perempuan dalam film ini divisualisasikan melalui teori psikoanalisis pada film “7 hati 7 cinta 7 wanita”.

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada :

Fokus penelitian dalam penelitian ini menganalisis karakter tokoh perempuan dalam film 7 hati 7 cinta 7, menggunakan teori psikoanalisis yang meliputi aspek visualisasi.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Praktis: hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi mahasiswa untuk memahami bahwa visualisasi pemeranan karakter tokoh dalam sebuah film berguna untuk aktor, aktris juga sutradara sebagai pengarah. Pemeranan dapat dideskripsikan melalui wajah, pakaian, sosok tubuh, tingkah laku dan cara mereka bergerak. Juga mengetahui karakter tokoh perempuan yang digambarkan dalam film ini melalui pembacaan psikoanalisis. Dimana akan berguna sebagai bahan referensi seandainya akan melakukan pemilihan karakter tokoh dalam pembuatan film, terutama yang bertemakan perempuan. juga menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin menganalisa film di Jurusan Fotografi dan Film Fakultas Ilmu Seni dan Sastra.
- b. Manfaat Teoritis: hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai analisis film melalui psikologi dan menambah paradigma masyarakat akan keadilan.

1.6 Metodologi Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang sifatnya deskriptif. Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Disini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman kualitas data bukan banyaknya kuantitas data.

Penelitian kualitatif biasa dilawankan dengan penelitian kuantitatif dengan alasan bahwa dalam kegiatan ini peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Namun demikian tidak berarti bahwa dalam penelitian kualitatif ini peneliti sama sekali tidak diperbolehkan menggunakan angka. Dalam hal-hal tertentu misalnya, menyebutkan jumlah anggota keluarga, banyaknya biaya yang dikeluarkan untuk belanja sehari-hari ketika menggambarkan kondisi sebuah keluarga, tentu saja bisa. Yang tidak tepat adalah apabila dalam mengumpulkan data dan penafsirannya peneliti menggunakan rumus-rumus statistik (Arikunto; 2002 : 10).

Sedangkan data deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang berbentuk kata-kata frasa, klausa, kalimat atau paragraf dan bukan angka-angka. Dengan demikian hasil penelitian ini berisi analisis data yang sifatnya menuturkan, memaparkan, menganalisis, dan menafsirkan.

1.7 Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah sebuah film dengan judul “7 hati 7 cinta 7 wanita” karya Robby Ertanto Soediskam.

b. Observasi

Dalam penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan merupakan metode observasi pengamatan dimana penulis hanya bertindak mengobservasi tanpa ikut terjun melakukan aktivitas seperti yang dilakukan periset. Penulis melakukan pengamatan terhadap film 7 hati 7 cinta 7 wanita dengan menonton adegan-adegan dalam film tersebut yang menunjukkan ketidakberdayaan perempuan pada setiap karakter tokoh.

c. Studi pustaka

Untuk memperoleh informasi yang relevan dan untuk menemukan teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti, peneliti menggunakan buku, jurnal, penelitian terdahulu, serta menggunakan informasi yang mendukung dari internet.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Di dalam bab ini akan menjelaskan latar belakang masalah yang mendasari pembuatan film dokumenter ini, disertai batasan-batasan masalah, tujuan, manfaat dan tahapan pembuatan film.

BAB II LANDASAN TEORI

Di dalam bab ini mengemukakan tentang pengumpulan data dan menjelaskan tentang landasan teori yang dibuat.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan konsep-konsep teori dan landasan ilmu pengetahuan yang bersifat penguatan penelitian guna menjawab pertanyaan penelitian, berisi mengenai teori sebagai landasan konsep penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini memberikan menguraikan pembahasan penelitian serta gambaran umum penelitian yang dibahas.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini memberikan kesimpulan dari penulisan yang telah dilakukan dan memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi mengenai referensi penelitian, rujukan-rujukan yang ditulis secara sistematis sesuai urutan abjad, menurut kaidah penulisan daftar pustaka yang dibakukan dalam Bahasa Indonesia.

LAMPIRAN

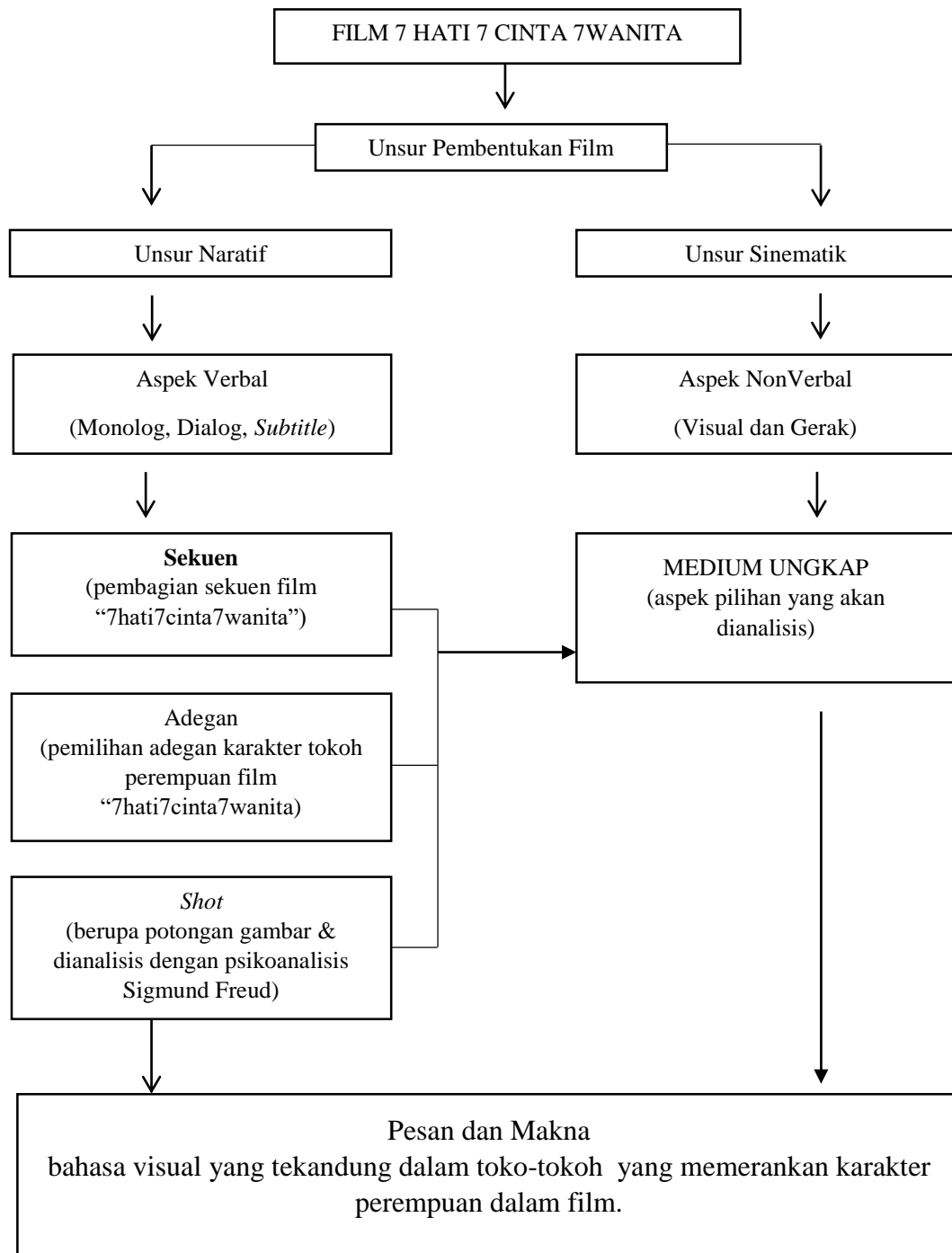
Berisi mengenai data yang mendukung proses pembuatan skripsi, terdiri dari: *poseter film*.

TABEL WAKTU KERJA

N O	JENIS PENELITIAN	WAKTU KERJA DALAM SEMESTER GANJIL 2018/2019															
		SEPTEMBER				OKTOBER				NOVEMBER				DESEMBER			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Mencari Judul	■	■														
2.	Revisi Judul		■	■													
3.	Riset dan Observasi	■	■	■	■	■	■	■	■								
4.	Pengumpulan Data			■	■	■											
5.	Analisis Data	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
6.	Pembuatan Draf Laporan skripsi		■	■													
7.	Penyempurnaan Laporan Skripsi				■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
8.	Laporan Akhir Hasil Penelitian													■	■	■	■

TABEL 1.1 Tabel waktu kerja

PETA KONSEP



Bagan 1.1 Peta Konsep

Peta Konsep penelitian yang dijelaskan dalam bagan tersebut menjelaskan bahwa film “7 Hati 7 Cinta 7 Wanita” akan diteliti melalui unsur pembentukan Film yaitu

aspek verbal dan juga aspek non verbal dan juga melalui struktur pembentuk film yaitu sekuen, adegan, dan juga shot, untuk nantinya akan diperoleh medium ungkap yang selanjutnya diteliti dengan menggunakan Psikoanalisis Sigmund Freud untuk dapat mengetahui pesan dan makna dari medium ungkap tersebut yakni karakter dari tokoh perempuan dalam film. Medium ungkap merupakan aspek visual berupa tanda yang dipilih untuk nantinya dianalisis dengan menggunakan Psikoanalisis Sigmund Freud. Berikut merupakan bagan dari medium ungkap yang dipilih untuk nantinya diteliti lebih lanjut menggunakan Psikoanalisis Sigmund Freud :

MEDIUM UNGKAP	Aspek Visual		
	Medium Visual		Medium Gerak
	Tampilan fisik tokoh	Ekspresi tokoh	<i>Acting</i> / Pergerakan tokoh
			Camera Movement

TABEL 1.2 Medium ungkap

Bagan diatas akan menunjukkan skema medium ungkap yang dipilih untuk nantinya dite liti lebih lanjut menggunakan teori Psikoanalisis Sigmund Freud. Medium ungkap yang dipilih meliputi medium visual berdasarkan tampilan fisik dan juga ekspresi para tokoh dalam film. Medium ungkap selanjutnya yang dipilih adalah medium gerak dari para tokoh yaitu acting atau pergerakan pemain. Semua aspek medium ungkap diatas diambil dari sekuen, adegan, dan juga shot yang ada dalam film “7 Hati 7 Cinta 7 Wanita”.